

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang dapat memengaruhi kondisi psikologis karena pengobatan jangka panjang dan risiko komplikasi yang serius. Jika penderita tidak mampu mengelola kondisi psikologisnya, terutama saat merasa tidak berdaya, hal ini dapat mengganggu kesehatan fisik dan *psychological well being*. (Seprian et al., 2023). Banyak penderita mengalami penurunan kesejahteraan psikologis karena harus menyesuaikan diri dengan perubahan gaya hidup.

Berbagai survei global menunjukkan bahwa penderita diabetes mellitus tipe 2 menghadapi beban psikologis yang cukup tinggi. Survei internasional oleh (IDF, 2024) mengungkapkan bahwa sekitar 77% penyandang diabetes mengalami kecemasan, depresi, atau gangguan mental lainnya sebagai dampak dari kondisi kronis tersebut. Hal serupa juga ditemukan dalam studi epidemiologis di Arab Saudi (2021), yang mencatat bahwa 69,7% pasien diabetes tipe 2 memiliki skor WHO-5 di bawah ambang batas, menandakan tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah serta gejala depresi yang signifikan (Salawati, 2021). Depresi sendiri menjadi salah satu gangguan psikologis paling umum, dengan prevalensi global pada pasien DM tipe 2 berkisar antara 24% hingga 29%.

Penelitian studi lintas-negara oleh Elnaem et al. (2025) melaporkan bahwa 56,5% pasien DM tipe 2 berisiko mengalami depresi dan 41,6% mengalami kecemasan. Sementara itu, di wilayah Jawa Timur, penelitian

Kurniyawan et al (2023) menunjukkan bahwa 60,7% pasien mengalami harga diri rendah dan 51% mengalami diabetes distress tingkat sedang, yang mencerminkan tingginya tekanan psikologis yang dirasakan oleh penderita diabetes di tingkat daerah.

Puskesmas Kedungkandang melalui program Prolanis Ceria, masih banyak dijumpai penderita diabetes melitus tipe 2 yang menghadapi kesulitan dalam menjalani perawatan. Sebagian pasien belum mandiri dalam mengambil keputusan terkait pola hidup sehat, ada yang sulit menerima kondisi penyakitnya, serta belum mampu mengatur lingkungan agar mendukung perawatan. Tidak sedikit pula penderita yang kurang mendapat dukungan dari orang sekitarnya, sehingga semangat menjalani pengobatan sering menurun. Meski begitu berbagai upaya dilakukan oleh puskesmas kedungkandang melalui program Prolanis Ceria menangani hal tersebut dengan memberikan edukasi, konseling, motivasi, serta melibatkan keluarga agar dapat memperkuat dukungan emosional pasien.

Salah satu fasilitas layanan kesehatan primer yang melayani sejumlah besar penderita diabetes mellitus tipe 2 ada pada Prolanis wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang. menurut Dinas Kesehatan kota Malang dari tahun 2021 hingga 2023 kasus diabetes mellitus di Puskesmas Kedungkandang terus meningkat hingga masuk dalam lima puskesmas dengan penderita diabetes mellitus terbanyak di kota Malang. Hal ini menjadi perhatian mengingat penyakit ini memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan agar komplikasi dan masalah psikologis dapat diminimalkan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Juli 2025 yang dilakukan di Puskesmas Kedungkandang, didapatkan data 92 pasien penderita diabetes mellitus dengan rata rata usia diatas 45 tahun. Berdasarkan wawancara lima pasien penderita diabetes mellitus dan perawat Puskesmas Kedungkandang, penderita masih terpengaruh dari lingkungan untuk tidak mengontrol gula darah penderita. Selain itu penderita juga masih merasakan jika pengobatan diabetes mellitus menjadi hal yang sulit untuk dijalani dalam jangka waktu panjang terlebih masih kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar yang diterima oleh penderita.

Psychological well being merupakan kondisi dimana seseorang dapat mengakui diri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengendalikan lingkungan, menjalin hubungan sosial yang baik, memiliki motivasi untuk berkembang, dan memiliki kebebasan dalam bertindak menurut Ryff (1989) dalam Hamida dan izzati (2022). Komponen *Psychological well being* terdiri dari *autonomy* (otonomi), *environmental mastery* (penguasaan lingkungan), *personal growth* (pertumbuhan pribadi), *positive relations with others* (hubungan positif dengan orang lain), *purpose in life* (tujuan hidup), dan *self-acceptance* (penerimaan diri).

Penyakit diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyakit metabolik yang dapat berkembang secara perlahan dan seringkali tidak disadari hingga menimbulkan komplikasi gangguan fisik dan mempengaruhi kondisi psikologisnya seperti berupa stress ringan, depresi berat, cemas berat bahkan sangat berat. (Iman, 2024: Hidayati et al., 2021). Perubahan tersebut memerlukan adaptasi yang kuat secara mental untuk tetap optimal karena

itu kemampuan *psychological well-being* menjadi aspek penting yang menentukan bagaimana penderita diabetes melitu tipe 2 dapat mengelola penyakitnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis antara lain jenis kelamin, usia, penghasilan, kepribadian, dukungan sosial, dan religiusitas menurut Liputo (2009) dalam Supriyadi, Saifudin, dan Hartono (2020). Hasil ini konsisten dengan penelitian Iriyanti dan Widiani (2024), bahwa *psychological well-being* penderita penyakit kronis secara simultan dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Penderita penyakit jangka panjang dan menerima dukungan sosial akan merasa dirinya diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Demikian pula penelitian Winman dan Soetjningsih (2022) menemukan korelasi yang baik antara kesejahteraan psikologis dan religiusitas. Kesehatan psikologis seseorang membaik dan meningkat seiring dengan tingkat religiusitasnya.

Rendahnya *psychological well being* jika tidak ditangani menimbulkan dampak bersifat jangka panjang. Tekanan psikologis yang tidak terkelola dapat memperburuk kondisi klinis dan memicu gangguan mental (Sene, 2025). Menurut Tristiana (2016) dalam Fathya (2020) akumulasi masalah psikologis ini akan menyebabkan penurunan *psychological well being* penderita diabetes mellitus akibat dampak seperti putus asa, merasakan kebosanan yang membuat penderita tidak mengikuti pola makan dan kegiatan fisik yang telah ditetapkan, mengurangi interaksi sosial, bahkan tidak mau mengakui bahwa dirinya menderita diabetes.

Berdasarkan paparan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisa Faktor yang Berhubungan dengan *Psychological Well Being* Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kesehatan psikologis pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan *psychological well being* penderita diabetes mellitus tipe 2?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *psychological well being* penderita diabetes mellitus tipe 2 di Prolanis wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan faktor jenis kelamin dengan *psychological well being* pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Prolanis wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.
2. Menganalisis hubungan faktor usia dengan *psychological well being* pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Prolanis wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.

3. Menganalisis hubungan faktor kepribadian dengan *psychological well being* pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Prolanis wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.
4. Menganalisis hubungan faktor penghasilan dengan *psychological well being* pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Prolanis wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.
5. Menganalisis hubungan faktor dukungan sosial dengan *psychological well being* pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Prolanis wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.
6. Menganalisis hubungan faktor religiusitas dengan *psychological well being* pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Prolanis wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.
7. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi *psychological well being* pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Prolanis wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu keperawatan dibidang keperawatan medikal bedah berupa tambahan wawasan berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan *psychological well being* penderita diabetes mellitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian ini dapat membantu individu dengan diabetes mellitus tipe 2 untuk memahami sejumlah topik yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis.

2. Bagi Institusi Pengambilan Kebijakan Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pandangan bagi puskesmas untuk memberikan program penetalaksanaan selanjutnya guna memaksimalkan pelayanan terhadap penderita diabetes mellitus tipe 2.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi atau wawasan serta bahan pustaka bagi pembaca di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang mengenai faktor yang berhubungan dengan *psychological well being* penderita diabetes mellitus tipe 2.

4. Bagi Pelaksana Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya dengan variabel sama namun dengan sampel yang berbeda bahkan lebih luas penderita diabetes mellitus tipe 2.